

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki kekuatan yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat bermanfaat sebagai pengembangan potensi yang dimilikinya secara optimal yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual serta lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Pendidikan merupakan usaha seorang atau sekelompok orang dalam suatu lembaga formal maupun non formal dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin di capai. Pengertian pendidikan dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (Sagala, 2010:3) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional sendiri memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga memiliki tujuan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sosial sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh hingga anak menjadi lebih dewasa dan memiliki kecakapan hidup. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka disusunlah kurikulum atau disebut juga isi pendidikan yang merupakan komponen penting dalam atau bagian dari sistem pendidikan sekaligus pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi geografis, sejarah, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga masyarakat

yang mengetahui berbagai peninggalan sejarah dari masa lampau, rasa ingin tahu, toleransi, dan menjadi warga dunia yang cinta tanah air.

Kondisi ini menuntut agar ada peningkatan kualitas dan kuantitas agar mutu pendidikan dapat berkembang terus menerus khususnya ditingkat Sekolah Dasar yang terus menjadi perhatian serta sorotan dari banyak pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Ada banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari IPS, karena mereka menganggap pelajaran IPS memerlukan waktu yang lama untuk memahami dan mengerti isi dari materi tersebut, hal ini di buktikan dari minat belajar siswa yang rendah. Hal tersebut memicu rendahnya mutu pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya kelas V SD N 2 Jetis yang menyebutkan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada nilai ulangan harian pada tahun ajaran 2012/2013 dari 25 siswa hanya ada 6 siswa atau hanya 24% yang memiliki kriteria ketuntasan yaitu mendapat nilai di atas 65 sehingga 19 siswa atau 76% hanya mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut berarti rata-rata kelas yang dicapai siswa masih rendah karena nilai siswa kurang dari 65 yang merupakan batas tuntas belajar individu (perseorangan) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan wawancara yang didapat dari perbincangan dengan guru dan peneliti, salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diantaranya karena hanya memakai metode ceramah, hal ini mengakibatkan rasa ingin tahu siswa rendah karena siswa pasif tidak

dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar menurun. Selain wawancara dengan guru, dilakukan juga wawancara dengan beberapa siswa kelas V yang dilaksanakan satu kali yang di ambil secara acak karena untuk mengetahui rasa ingin tahu para siswa terhadap pelajaran IPS dan diperoleh hasil bahwa siswa tidak senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena mereka menganggap sulit, dan pembelajarannya kurang menyenangkan

Berdasarkan analisis masalah yang ada, peneliti dan guru sepakat untuk mencoba mengatasi permasalahan di atas dengan melakukan variasi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang dianggap lebih tepat dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPS di SD Negeri 2 Jetis pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Buddha dan Islam di Indonesia. Metode Group Investigation (GI) umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 hingga 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan laporan didepan kelas secara keseluruhan.

Berpijak dari uraian yang telah tersaji di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar melalui pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Jetis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Jetis?
2. Apakah model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Jetis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Kooperatif* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia di kelas V Sekolah Dasar dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPS pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia melalui pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* di kelas V SD Negeri 2 Jetis.
- b. Meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia melalui pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* di kelas V SD Negeri 2 Jetis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme serta kemampuan dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran IPS secara variatif dan kreatif dengan memakai pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation*.

b. Bagi sekolah

Bagi sekolah dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat meningkatkan, memperbaiki dan mengembangkan kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran IPS, sehingga akan tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas belajar siswa.

d. Bagi peserta didik

Bagi siswa akan memperoleh pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) yang lebih menyenangkan, menarik, sehingga siswa akan meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) akan meningkat.